

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Citeureup, yang beralamat di Jl. Alternatif Tengsaw-Tajur No. 1, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Juni hingga selesai.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan sistematis dan empiris yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk tujuan dan penerapan tertentu. Hal ini dilakukan secara logis dan metodis berdasarkan fakta yang ada. Nawawi mendefinisikan metode penelitian sebagai suatu disiplin ilmu yang bila diorganisasikan akan membentuk metodologi penelitian—suatu kerangka sistematis yang digunakan dalam melakukan berbagai jenis penelitian. Metode penelitian juga berfungsi sebagai suatu disiplin ilmu yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena sosial dan alam dalam masyarakat melalui prosedur yang teratur, sistematis, teratur, dan ilmiah.

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif melibatkan studi fenomena secara sistematis dengan mengumpulkan data terukur menggunakan pengukuran statistik. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif menganut filosofi positivis dan diterapkan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan teknik pengambilan sampel acak untuk pengumpulan data, dan analisis data melibatkan metode statistik untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. (Abdullah & Jannah,

2021). Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode asosiatif. Dimana metode ini bersifat kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi mengacu pada keseluruhan subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Ini mencakup semua variabel yang relevan dengan masalah penelitian. Populasi juga menunjukkan hasil agregat perhitungan atau pengukuran, baik kualitatif maupun kuantitatif, yang berkaitan dengan karakteristik berbeda dalam kelompok objek atau subjek yang terdefinisi dengan baik (Abdullah & Jannah, 2021). Penelitian ini akan menggunakan populasi guru di SMA Negeri 1 Citeureup. Jumlah populasi di dalam penelitian ini diketahui adalah 58 orang guru.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan suatu bagian yang diambil dari keseluruhan objek dan digunakan untuk meneliti, dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2017:85), sampel jenuh merupakan Teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi cenderung kecil. Populasi dari keseluruhan guru di SMA Negeri 1 Citeureup yaitu 58 orang. Selanjutnya ditetapkan sampel penelitian yaitu 58 orang guru di SMA Negeri 1 Citeureup.

D. Variabel Penelitian

Hardani (2020) menyatakan bahwa variable penelitian adalah ciri-ciri dan sifat suatu objek yang akan diamati dalam penelitian. Di dalam penelitian kuantitatif, hubungan antara variable dengan objek yang diteliti bersifat sebab akibat yang kemudian berkaitan dengan variable independent dan dependen. Variabel berdasarkan konteks hubungan antar variable yaitu:

a. Variabel bebas/*independent variables*

Adalah variable yang nilainya dapat mempengaruhi perubahan variable terikat. Variabel bebas yang terdapat pada penelitian ini adalah Kepemimpinan Transformasional (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2).

b. Variabel terikat/*dependent variables*

Adalah variable yang nilainya dipengaruhi oleh variable bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Kinerja Guru (Y).

E. Operasional Variabel

Variabel operasional merupakan gambaran variabel yang diteliti dalam penelitian, memastikan variabel tersebut dapat diukur dengan menggunakan instrumen penelitian yang sesuai. Variabel-variabel ini harus mendefinisikan variabel secara akurat dan menentukan metode yang digunakan untuk mengukurnya, sering kali disusun dalam format matriks. (Abdullah & Jannah, 2021). Operasional variable bertujuan untuk memberikan Batasan terhadap ruang lingkup variable, menyamakan persepsi hingga menjaga konsistensi peneliti di dalam melakukan pengumpulan, pengukuran dan analisis data menjadi lebih efisien. Operasional variable di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Operasional Variabel

Variabel	Teori Definisi	Indikator
Kepemimpinan Transformasional	Bass & Avolio (2016) mengemukakan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan sikap seorang pemimpin yang mampu untuk mengubah perilaku bawahannya menjadi individu yang memiliki motivasi tinggi dan selalu berupaya untuk mencapai prestasi kerja yang tinggi dan bermutu	1. Pengaruh Ideal 2. Stimulasi Intelektual 3. Pertimbangan Individu 4. Motivasi yang Menginspirasi
Lingkungan Kerja	Sedarmayanti menyatakan bahwa lingkungan kerja merupakan semua keadaan yang terdapat di dalam tempat kerja, yang akan mempengaruhi pegawai baik secara langsung maupun secara tidak langsung	1. Hubungan Karyawan 2. Tingkat kebisingan lingkungan kerja 3. Peraturan kerja 4. Penerangan tempat kerja 5. Sirkulasi udara 6. Keamanan
Kinerja Guru	Menurut Widya, Kinerja guru merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas serta tanggungjawabnya di sekolah selama melakukan berbagai aktivitas pembelajaran, serta dapat memberikan dorongan dan pengaruh kepada peserta didik agar dapat mencapai	1. Kemampuan dan keterampilan dalam membuat RPP 2. Penguasaan materi pembelajaran 3. Menguasai pemilihan pendekatan, strategi, serta metode mengajar 4. Memberikan tugas yang berbobot kepada siswa

	tujuan pembelajaran dengan baik	5. pengelolaan kelas yang baik 6. Dapat mengevaluasi dalam setiap praktik pembelajaran
--	---------------------------------	---

F. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap subjek penelitian dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Sedangkan data sekunder akan bersumber dari tinjauan pustaka.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Menurut Hardani (2020), Kuesioner adalah suatu alat yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan validitas dan reliabilitas yang tinggi. Metode ini tersusun dengan beberapa rangkaian pertanyaan tertulis yang berhubungan dengan topik penelitian dan harus dijawab oleh responden guna mendapatkan data penelitian (Abdullah & Jannah, 2021). Pada penelitian ini, penulis akan menyebarkan kuesioner kepada para responden (guru) di SMA Negeri 1 Citeureup.

b. Wawancara

Wawancara melibatkan pertemuan langsung dengan individu yang berfungsi sebagai sumber untuk mengumpulkan data penelitian yang valid. Dalam penelitian ini penulis berencana melakukan wawancara

kepada beberapa guru SMA Negeri 1 Citeureup untuk mengumpulkan informasi penelitian.

c. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan merupakan Teknik pengumpulan data penelitian dengan cara mencari informasi-informasi penting yang diperlukan untuk mendukung penelitian baik dari media cetak, ataupun elektronik. Biasanya, studi kepustakaan akan dilakukan dengan mencari informasi pada buku, jurnal, ataupun internet.

d. Teknik Pengumpulan Data Skala Likert

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap atau pendapat individu mengenai suatu peristiwa atau fenomena tertentu. Bentuk dari skala ini adalah sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) (Abdullah & Jannah, 2021).

Tabel 2
Contoh Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai Positif (+)
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2013:108)

G. Metode Analisis Data

1. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa akurat suatu alat ukur menilai apa yang hendak diukur. Menurut Ghozali, uji validitas perlu dilakukan untuk memastikan keakuratan dan reliabilitas suatu kuesioner.

Pada penelitian ini, Teknik uji validitas yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan Teknik *Pearson Product Moment*. Penggunaan *Pearson Product Moment* akan mengacu pada skor jawaban responden pada kuesioner. Maka, uji validitas akan dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

R_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah subjek/responden

x = skor pertanyaan

y = skor rata-rata pertanyaan

b. Uji Reliabilitas

Menurut Surucu (2020), uji reliabilitas adalah uji valid penelitian yang mengacu pada stabilitas alat ukur yang digunakan dan konsistensi dari waktu ke waktu. Reliabilitas merupakan kemampuan alat ukur dalam memberikan hasil yang sama apabila diterapkan pada waktu yang berbeda.

Uji reliabilitas pada penelitian ini akan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana :

R_{11} = nilai reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah skor varian tiap-tiap item

σ_t^2 = varian total

2. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah satu bidang ilmu statistic yang mempelajari bagaimana Langkah-langkah pengumpulan, penyusunan serta penyajian suatu data penelitian. Statistik deskriptif merupakan bagian dari ilmu statistic yang merangkum, menyajikan, serta menjabarkan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami sehingga memberikan informasi tersebut lebih lengkap.

Statistik deskriptif berhubungan dengan hal yang menguraikan dan memberikan keterangan tentang suatu data, keadaan atau fenomena. Menurut Sugiyono (2007), statistik deskriptif berfungsi untuk menjabarkan atau

memberikan Gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.

3. Uji Asumsi Klasik

Dalam menentukan suatu analisis agar menghasilkan data yang tepat, diperlukan pengujian asumsi klasik. Berikut adalah uji asumsi klasik:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas menilai apakah residu model regresi yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan distribusi normal atau tidak. Hal ini ditentukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak SPSS.

b. Uji Multikolineritas Data

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi dalam penelitian menunjukkan adanya korelasi antar variabel. Model regresi yang berkinerja baik ditandai dengan tidak adanya korelasi antar variabel independen dan bebas dari multikolineritas. Untuk menilai adanya multikolineritas, perhatian diberikan pada nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Multikolineritas biasanya ditunjukkan dengan nilai VIF kurang dari 10,00 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan pada model regresi guna menguji apakah terdapat varians yang berbeda dari residual pada suatu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas juga dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam suatu model regresi terdapat ketidaknyamanan varian dari

residual terhadap satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya keberadaan heteroskedastisitas akan menggunakan uji *Harvey*. Uji *Harvey* merupakan uji yang meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variable independent. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai $p\ value \geq 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai $p\ value \leq 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mencari tahu apakah dua variable atau lebih yang diujikan memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan dengan cara mencari persamaan garis regresi variable bebas terhadap variable terikat. Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, Langkah selanjutnya adalah menguji keberartian koefisien garis regresi serta linearitasnya. Uji linearitas antara variable bebas dan variable terikat akan menggunakan aplikasi SPSS.

4. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi adalah perluasan dari analisis korelasi sederhana. Di dalam analisis korelasi berganda bertujuan untuk mengetahui bagaimana derajat hubungan antara beberapa variable independent dengan variable dependen secara Bersama-sama. Analisis ini akan menggunakan rumus:

$$R_{y \cdot x_1 x_2} = \frac{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} - 2r_{yx1} r_{yx2} r_{x_1 x_2}}{1 - r^2_{x_1 x_2}}$$

Dimana:

$R_{y \cdot x_1 x_2}$ = korelasi antara variable X_1 dan X_2 bersama dengan variable Y

R_{yx1} = korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

R_{yx2} = korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

$R_{x_1 x_2}$ = korelasi *product moment* antara X_1 dengan X_2

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis lanjutan dari regresi linear sederhana. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh linear dari beberapa variable independent terhadap sebuah variable dependen. Proses pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana:

Y = Loyalitas Konsumen

α = Nilai Y Ketika $X = 0$

β = Angka arah atau koefisien regresi

X_1 = Kepemimpinan Transformasional

X_2 = Lingkungan Kerja

ϵ = Tingkat kesalahan (error term)

6. Uji Hipotesis

Menurut R. Manurung (2015:35) uji hipotesis merupakan tahapan yang diperlukan dalam memeriksa dan menguji apakah koefisien regresi yang diperoleh memiliki hasil yang signifikan. Signifikan disini adalah suatu nilai koefisien regresi yang secara statistic tak sama dengan 0. Apabila koefisien *slope* sama dengan 0, dapat dikatakan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menyatakan variable bebas memiliki pengaruh terhadap variable terikat. Adapun uji hipotesis yang akan dilakukan adalah :

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji T merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh individu variable independent terhadap variable dependen. Dengan membandingkan nilai r_{table} & r_{hitung} , akan diketahui apakah uji hipotesis diterima atau ditolak. Pengujiannya adalah:

$H_0: \beta_1 = 0$, yaitu tidak ada pengaruh parsial antara Kepemimpinan

Transformasional (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y).

$H_0: \beta_1 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh parsial antara Kepemimpinan

Transformasional terhadap Kinerja Guru (Y).

$H_0: \beta_2 = 0$, yaitu tidak ada pengaruh parsial antara Lingkungan Kerja

(X_2) terhadap Kinerja Guru (Y).

$H_0: \beta_2 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh parsial antara Lingkungan Kerja

(X_2) terhadap Kinerja Guru (Y).

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji semua pengaruh variable independent terhadap variable dependen, uji ini dapat disebut juga uji signifikansi

model. Uji F dapat dijabarkan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA). Apabila probabilitas F hitung < dari nilai α , maka menolak H_0 yang berarti terdapat pengaruh secara simultan antara variable independent terhadap variable dependen. Jika probabilitas F hitung > nilai α , maka gagal menolak H_0 yang berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variable independent terhadap variable dependen. Uji F nantinya digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan dari variable bebas Kepemimpinan Transformasional (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) terhadap variable terikat Kinerja Guru (Y) dengan menggunakan *SPSS Statistics* dengan rumus signifikan korelasi ganda yaitu:

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variable independent

n = Jumlah anggota sampel

Untuk uji F adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1, \beta_2 = 0$, Kepemimpinan Transformasional (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Guru (Y).

$H_0: \beta_1, \beta_2 \neq 0$, Kepemimpinan Transformasional (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Guru (Y).

7. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Widarjono, Koefisien determinasi adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menunjukkan proporsi variasi variabel terikat yang dapat

dijelaskan oleh variabel bebas. Pengujian ini juga menilai kualitas garis regresi. Koefisien determinasi yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen secara efektif menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya jika koefisien determinasi menjauh dari satu atau mendekati nol, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen kurang efektif dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi